

# PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI 1 GIDO

*by* CEK TURNITIN

---

**Submission date:** 01-Aug-2024 11:35AM (UTC+0400)

**Submission ID:** 2425241740

**File name:** MEI\_TRI\_MURNI\_NDRAHA.docx (23.32M)

**Word count:** 3035

**Character count:** 19111

**PENGARUH <sup>2</sup>KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI SMA NEGERI 1 GIDO**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**Mei Tri Murni Ndraha  
NIM 202117034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

**PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI SMA NEGERI 1 GIDO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Matematika

Oleh  
Mei Tri Murni Ndraha  
NIM 202117034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang bersifat krusial. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan potensi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Karakter seseorang merupakan hasil pengaruh pendidikannya sehingga kepribadian seseorang dapat mewakili pendidikan seperti apa yang diterimanya. Kardinus et al., (2022) berpendapat pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan karakter individu yang dapat mengenali, memahami, dan memahami realitas kehidupan yang terus berubah dengan cepat.

Defenisi dari pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 yakni “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu jalan untuk membuat peserta didik dapat beradaptasi secara maksimal di lingkungannya, sehingga dari itu dapat membuat perubahan dalam diri peserta didik dan berkemampuan untuk bermanfaat kepada masyarakat dengan cara guru memberikan intervensi kepada peserta didik.

Selaku instansi pendidikan formal, sekolah menyediakan variasi jenis lingkungan belajar yang tersistematis di mana sanggup memberikan banyak kesempatan kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik. Haerullah & Elihami, (2020) sekolah sebagai jalur formal dalam sistem pendidikan mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat di capai melalui perkembangan dan pertumbuhan siswa yang terarah dan tentunya dengan dukungan berbagai kesempatan belajar. Semua itu disusun menjadi suatu pedoman disebut kurikulum yang fungsinya menurut Khoirurriial et al.. (2022:1) adalah sebagai landasan dalam melaksanakan

proses pembelajaran. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal membuat area belajar yang beragam dan sistematis bagi berbagai aktivitas siswa, yaitu dengan lingkungan yang memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan yang dukungan dan dibimbing. Semuanya oleh kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Mengingat hal tersebut di atas, maka kurikulum mempunyai peranan penting dalam fungsinya sebagai sistem pendidikan yang menghasilkan generasi yang inovatif, kreatif, andal dan tanggung jawab. Kurikulum mencakup prosedur, bahan ajar, dan tujuan pembelajaran yang nantinya dijadikan bahan acuan dasar kegiatan belajar mengajar demi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Wina Sanjaya dalam Khoirurrijal et al., (2022:3) kurikulum adalah sebuah rencana yang berisi metode dan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan dengan tujuan yang ingin dicapai; isi materi dan pengalaman belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik; penilaian yang digunakan untuk membuktikan ketercapaian tujuan; dan penerapan yang dirancang dalam bentuk aksi nyata. Untuk mencapai kehidupan dan keberadaan yang lebih baik, kurikulum berperan dalam menentukan keahlian dan mutu pengetahuan seseorang. Sehingga kurikulum mengalami perubahan yang dipengaruhi pergantian kurikulum adalah perubahan dan perkembangan zaman. Menurut Azizah et al., (2022) teknologi dan ilmu pengetahuan sedang mengalami perkembangan yang kuat saat ini, khususnya di tengah – tengah masyarakat.

Kurikulum di Indonesia banyak mengalami perubahan dikarenakan perkembangan zaman yang membuat materi dan kurikulum harus menyesuaikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Agustina dalam Putra et al., (2021:2) supaya cita – cita pendidikan dapat tercapai maka kurikulum, metode, model dan media pembelajaran dibuat selaras dengan perkembangan zaman yang semakin hari, semakin berkembang. Zainuri, (2023) berpendapat kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intelektual yang bermacam dimana tujuannya lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

kompetensi. Guru diberi kebebasan untuk memilih berbagai alat pembelajaran, sehingga pengalaman belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik. Menurut Novak dalam Tuerah, (2023) kurikulum merdeka merupakan Sebuah kebijakan belajar dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler yang diatur oleh sekolah dalam memberikan muatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep belajar dan penguatan keterampilannya.

Menurut Indarta et al., (2022) di mana metode belajar di laksanakan dalam kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Konsep ini membuat siswa diberi ruang untuk dapat berdiskusi secara fleksibel dengan guru. Sehingga hal tersebut, dapat membuat karakter siswa terbentuk dengan berani berpendapat, bersosial, berkompetensi serta dapat mengembangkan keterampilan yang ia miliki.

Keterampilan dan karakter adalah fokus kurikulum merdeka. Kurikulum ini dibuat dalam rangka kurikulum yang luwes dan fokus pada materi yang penting atau esensial, selain itu kurikulum merdeka juga berfokus pada pengembangan kreatif siswa. Menurut Kurniati et al., (2022) karakteristik utama dalam kurikulum merdeka yaitu meningkatkan *soft skill* dan kepribadian selaras profil pelajar pancasila, pelaksanaan belajar mengajar dipusatkan berbasis proyek; agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami materi dan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, kemudian materi dipusatkan pada hal yang esensial; dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang fleksibel.

Pembelajaran kurikulum merdeka sangat berkontribusi dalam pengembangan minat dan kreativitas siswa melalui berbagai metode, pola interaksi, dan pengalaman selama belajar mengajar. Minat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Karena minat merupakan aspek pertama yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan potensi siswa. Menurut Nugroho et al., (2020) peran minat belajar sangat penting, jika peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi maka peserta didik dapat belajar dengan baik,

berpikir secara kritis, logis, cermat dan kreatif. Sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Muliani & Arusman (2022) berpendapat bahwa peran minat belajar seseorang adalah dapat membimbing orang tersebut untuk mengembangkan rasa suka dan kontribusi akan apa yang dilakukannya tanpa tekanan.

Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah adalah matematika. Menurut Rohman et al., (2021) matematika ialah pelajaran dasar yang harus diajarkan dari dini karena matematika suatu pintu gerbang dapat masuk dalam era teknologi dan pengetahuan yang sangat cepat, dengan belajar matematika maka dapat berpikir matematis, kritis, logis, kreatif. Menurut peraturan pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 dalam Rohman et al. (2021) tujuan pelajaran matematika adalah dalam menyelesaikan masalah siswa diharapkan bisa menguasai konsep, mendeskripsikan keterkaitan antar konsep dan menerapkan algoritma, teliti, efisiensi dan luwes. Sehingga tujuan pembelajaran matematika merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Peran pembelajaran matematika sangat penting sehingga perlu diadakan kurikulum yang menampung siswa mengungkapkan dan mengoptimalkan minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dijalankan peneliti pada saat pelaksanaan magang 1 – 3 di SMA Negeri 1 Gido, disekolah tersebut telah menerapkan kurikulum baru ialah kurikulum merdeka belajar walaupun kurikulum ini masih baru, di SMA Negeri 1 Gido telah menerapkan di kelas X pada semester ganjil tahun 2022. Ketika proses pembelajaran, kondisi kelas terasa pasif dikarenakan adanya kurikulum merdeka. Bapak ibu guru yang mengajar yang masih beradaptasi dan menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang membuat pengaruh terhadap minat belajar siswa. Karena kurikulum merdeka berpusat pada materi yang fleksibel dan esensial sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan dari masing-masing karakteristik siswa 1) Dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berbasis proyek yang sudah di programkan oleh sekolah yang di mana dalam pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik harus memiliki semangat yang besar dalam melakukan proyek yang ditugaskan oleh guru dan dapat membuat ketertarikan

peserta didik pada mata pelajaran matematika semakin meningkat agar peserta didik merasa pada proses belajar mengajar berbasis proyek ini peserta didik dapat berpikir kritis, terampil, dan berkolaborasi. (2) Pada saat proses belajar mengajar guru memberikan pengajaran dengan materi esensial dan juga media pembelajaran yang bervariasi yang dimana guru memberikan pembelajaran berbasis masalah dan juga proyek agar peserta didik dapat senang dalam pembelajaran dan mengekspresikan apa yang telah dipikirkan sehingga membuat peserta didik dapat berpikir kritis.

Maka berdasarkan observasi peneliti berasumsi bahwa sangat diperlukannya penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman saat ini sehingga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Gido”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kondisi kelas yang pasif dikarenakan penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.
2. Guru masih beradaptasi dengan kurikulum merdeka.
3. Siswa yang kurang memahami pembelajaran dari kurikulum merdeka.
4. Minat belajar siswa terpengaruh dikarenakan penerapan kurikulum baru.

### **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah ditetapkan untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut : Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Gido.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahannya yang akan di teliti serta memecahkan



masalahnya, adapun permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:  
apakah terdapat Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa  
Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Gido?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti bertujuan untuk mengetahui  
apakah terdapat Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa  
Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Gido.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan dari hasil penelitian ini  
adalah :

#### 1.6.1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat  
memberikan kontribusi yang positif bagi berkembangnya ilmu  
pengetahuan, dan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian –  
penelitian berikutnya.

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa.

##### 2. Bagi guru

Bagi guru SMA Negeri 1 Gido sebagai bahan masukan untuk  
guru – guru meningkatkan minat belajar siswa dengan  
menggunakan kurikulum merdeka.

##### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan  
memperluas pemikiran dan wawasan dibidang khususnya  
dalam kurikulum merdeka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 6 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani kuno yang diambil dari dua kata yaitu “*curir*” dan “*curere*”. *Curir* artinya pelari sedangkan *curere* berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus seorang pelari tempuh. Setelah mengadopsi kata bahasa Indonesia, kurikulum diartikan mata pelajaran yang siswa wajib tempuh atau selesaikan sampai mendapatkan ijazah menurut (KKBI Online) Ijazah adalah surat tanda tamat belajar. Nursirwan et al., (2023) berpendapat bahwa ijazah memegang peran penting dalam melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi dan sebagai wadah pembuktian kecerdasan seseorang, walaupun ijazah tidak dapat sepenuhnya menentukan kualitas dan kecerdasan dari seseorang 100% sesuai dengan kenyataan pada setiap lulusan.

Menurut Nursyaadah dalam Khairita et al., (2023) berpendapat kurikulum yaitu seperangkat desain yang bermuatan bahan pelajaran, isi, tujuan dan digunakan menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk menggapai tujuan pendidikan. Rahayu (2023) berpendapat bahwa kurikulum ialah suatu sistem rancang atau perangkat dan aturan tentang bahan pembelajaran yang dipedomani dalam kegiatan belajar mengajar. Sistem rancang atau perangkat berisi program pembelajaran yang dibuat dengan sistematis dan logis, kemudian diserahkan di sekolah untuk memberi bantuan kepada siswa agar mengembangkan diri dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga kurikulum dibuat untuk menjadi pedoman dalam menjalankan pendidikan.

Istilah kurikulum mempunyai banyak arti dan didefinisikan oleh banyak ahli di bidang pengembangan kurikulum. Pengertian kurikulum ini bervariasi dari satu sama lain tergantung pada fokus dan perspektif. Maka kurikulum dapat diartikan bahwa suatu ruang pembelajaran yang telah dipersiapkan dan

diakomodasi oleh lembaga pendidikan yang dapat diterima oleh siswa secara langsung, dan pengalaman yang diperoleh dan dinikmati siswa selama pelaksanaan kurikulum.

### 2.1.2 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perubahan yang terjadi yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman. Berikut ini perkembangan kurikulum menurut (Insani, 2019)

Tabel 2.1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

No.	Kurikulum	Deskripsi
1.	Kurikulum 1947 "Rentjana Pembelajaran 1947"	Kurikulum ini dikenal dengan Rentjana pelajaran 1947. Penyusunan kurikulum pada saat itu didasarkan dengan apa yang diterapkan oleh Belanda. Pelaksanaan kurikulum ini lebih menekankan pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa.
2.	Kurikulum 1952 "Rentjana Pelajaran Terurai 1952"	Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Rentjana pelajaran 1947. Materi – materi pembelajaran di kurikulum lebih diarahkan pada kehidupan sehari – hari. Isi materi belajar berfokus pada keterampilan, jasmani, moral, kecerdasan dan rasa.
3.	Kurikulum 1964 "Rentjana Pendidikan 1964"	Konsep kurikulum ini aktif, produktif dan kreatif. Cara belajar menggunakan metode gotong royong dipimpin selain itu hari sabtu ditetapkan hari "krida" dimana siswa diberi kebebasan untuk berlatih mengembangkan minat dan bakat.
4.	Kurikulum 1968	Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kuat dan sehat jasmani, moral, cinta tanah air, budi pekerti dan keyakinan agama. Kurikulum ini identik dengan muatan pelajaran yang teoritis, metode ini tergantung pada psikologis ilmu pengetahuan pada masa itu.
5.	Kurikulum 1975	Kurikulum ini bersifat sentral atau pemerintah pusat yang membuat, sekolah hanya menerapkan. Tujuan kurikulum ini harus efisien dan efektif dari beberapa ketentuan dan pedoman ialah tujuan instruksional, desain program dan garis – garis program pengajaran.
6.	Kurikulum 1984 "Kurikulum 1975 yang disempurnakan"	Kurikulum ini menggunakan pendekatan proses di mana siswa sebagai subjek belajar. Karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Namun, kurikulum ini banyak penolakan karena kelas hanya gaduh saja dan proses pembelajaran tidak

		terlaksana dengan baik.
7.	Kurikulum 1994 “ <i>Separate Subject Curriculum</i> ”	Kurikulum ini dilaksanakan sesuai UU No.2 tahun 1994 mengenai sistem pendidikan nasional. Sistem semester pada kurikulum ini menjadi catur wulan. Tujuan kurikulum ini lebih berorientasi pada keterampilan dan mata pelajaran.. Mata pelajaran di bagi 2 muatan ialah muatan nasional dan muatan lokal. Karena kurikulum ini super padat membuat hasilnya kurang maksimal atau baik.
8.	Kurikulum 2004 “KBK atau Kurikulum Berbasis Kompetensi”	Konsep kurikulum ini yaitu pendekatan dan strategi kurikulum. Di mana Siswa tidak hanya memahami pengetahuan melainkan keterampilan, motivasi, minat, nilai – nilai yang bertanggungjawab.
9.	Kurikulum 2006 “KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”	Kurikulum ini penyempurnaan dari kurikulum 2004, dan kurikulum ini lahir dari semangat daerah – daerah yang di mana pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat melainkan bisa menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. KTSP adalah salah satu kurikulum yang modelnya bersifat desentralisasi.
10.	Kurikulum 2013	Perkembangan teknologi menjadi alasan perubahan kurikulum sebelumnya, karena kurikulum ini lebih menekankan pada pendidikan karakter, kreatif, inovatif, produktif, pengembangan kompetensi pengetahuan, sikap dan penentu naik kelas dan kelulusan yaitu nilai rapor.
11.	Kurikulum Merdeka	Proses pembelajar berlangsung melalui berbagai kegiatan di sekolah dengan mengoptimalkan waktu yang dimiliki siswa untuk memperdalam konsep keterampilannya. Kurikulum ini berfokus pada materi yang penting berupa literasi serta nenerasi, dan siswa diharapkan dapat berkembang dengan baik dalam kedua keterampilan tersebut. Kurikulum juga memuat profil pancasila untuk memberikan referensi kepada guru dan siswa untuk mengembangkan kepribadian intelektual dan kemampuan memahami dunia profesi di masa depan.

Melaksanakan pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan, menyesuaikan dengan perkembangan informasi dan pengetahuan terkini, serta mengikuti kemajuan teknologi yang terus terjadi dari waktu ke waktu dengan harapan dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan,. Pemutakhiran kurikulum harus mengimbangi arus teknologi yang sangat pesat untuk

meminimalkan kemungkinan keterlambatan penyebaran informasi yang dibutuhkan siswa. Dengan perkembangan teknologi yang bergerak bersama – sama dengan iringan para siswa yang berkembang bersama teknologi tersebut, maka akan lahir bibit – bibit unggul yang dapat segera diterapkan dalam dunia kerja nyata.

### **2.1.3 Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka yaitu menciptakan konsep kemerdekaan untuk berpikir. Guru menentukan kemerdekaan dalam berpikir yang artinya bahwa gurulah yang memiliki peran utama sebagai penunjang kesuksesan pendidikan. Ketika digitalisasi menguasai dunia seperti sekarang ini, pengembangan teknologi mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, baik murid ataupun guru menggunakan teknologi. Menurut Manalu et al., (2022) dengan konsep kurikulum tersebut kecakapan pengetahuan, kemampuan literasi, numerasi, keterampilan, serta perilaku dan penguasaan teknologi. Kemerdekaan dalam berpikir berarti siswa mempunyai kebebasan untuk berpikir dalam memaksimalkan ilmu yang diperoleh. Pada abad 21, konsep yang diusung adalah peserta didik diharuskan untuk secara mandiri mendapat pengetahuan secara formal dan non-formal dengan karakter yang baik. Sehingga pendidikan saat ini memiliki sistem atau konsep yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, kepribadian baik pada individu dengan harapan bahwa akan menjadi generasi yang pintar, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Maka dalam kurikulum merdeka memuat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang bertujuan untuk membentuk karakter individu lebih baik. Menurut Sulistiyaningrum & Fathurrahman, (2019) bahwa profil pelajar pancasila adalah karakter dan keterampilan yang terbentuk dalam kehidupan sehari – hari setiap siswa melalui budaya sekolah dan pembelajaran dalam kurikulum, serta melalui program penguatan profil pelajar pancasila. Konsep ini dirancang bertujuan agar peserta didik dapat memiliki peluang yang besar untuk memperoleh pengetahuan seluas – luasnya. Meningkatkan literasi dan numerasi menjadi satu hal yang harus dilaksanakan, mengasah bakat dan keterampilan siswa dalam kegiatan – kegiatan positif yang mendorong berkembangnya tiap – tiap siswa.

Sehingga kurikulum merdeka merupakan suatu konsep yang telah dirancang untuk memberi kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang dan mengolah kurikulum sesuai kebutuhan siswa, lingkungan dan perkembangan zaman. Tujuan dari kurikulum merdeka yaitu untuk meningkatkan perkembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

#### **2.1.4 Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Menurut Khoirurrijal et al., (2022) berpendapat bahwa karakteristik kurikulum merdeka ialah :

a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis Proyek dalam kurikulum merdeka adalah untuk peningkatan karakter dan *soft skill* mengacu pada karakteristik pelajar pancasila.

b. Berfokus terhadap Materi Esensial

Dengan begitu memiliki waktu untuk belajar lebih dalam terkait kompetensi dasar seperti numerasi atau literasi.

c. Fleksibilitas dalam pembelajaran

Guru menyesuaikan metode atau gaya belajar yang cocok untuk diterapkan pada peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

Menurut Nafi'ah et al., (2023) karakteristik kurikulum merdeka adalah:

a. Fokus pada materi esensial

Agar dapat pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan.

b. Fleksibilitas dalam pembelajaran

Guru memiliki kebebasan dalam mengajar sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan siswa, serta sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulumnya sendiri. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada peserta didik. Ini berarti bahwa pembelajaran diarahkan pada kepribadian siswa, pengalaman mereka, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan mereka dalam proses belajar.

c. Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan proyek untuk mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dengan mengeksplorasi isu-isu terkini.

### **2.1.5 Pengertian Minat**

Dari sudut pandang etimologi, minat berasal dari bahasa Inggris "*interest*" dengan arti kesukaan, perhatian (kecenderungan terhadap satu hal), rasa ingin. Selama melakukan pembelajaran, individu harus untuk mempunyai minat atau rasa suka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Mempunyai minat membuat individu lebih terdorong dalam memberikan perhatian, serta melaksanakan kegiatan dan berpartisipasi untuk ikut serta dalam proses belajar. Menurut Istrani dalam Saragih et al., (2023) berpendapat bahwa minat ialah sikap yang ditunjukkan dengan kecenderungan hati kepada sesuatu hal yang di dalamnya terdapat unsur perasaan yang besar.

Berdasar pendapat Muliani & Arusman (2022) indikator dalam minat belajar, meliputi minat dan kenikmatan belajar, partisipasi aktif, perhatian dan berkonsentrasi, emosi positif, dan peningkatan motivasi belajar. Merasakan rasa nyaman saat belajar dan mempunyai kemampuan mengambil keputusan mengenai pembelajaran yang dijalankannya. Menurut Slameto dalam Achmad (2022) bahwa minat adalah perasaan menyukai sesuatu atau tertarik pada suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun dan minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa tertarik dan menyukai suatu hal lebih dari yang lain. Nur Hidayah et al., (2023) berpendapat bahwa minat adalah keinginan yang konsisten untuk berfokus pada suatu hal dan mengingat beberapa aktivitas. Menurut Laras dalam Yolviansyah et al., (2021) berpendapat bahwa minat adalah dorongan atau motivasi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai tujuan dengan efektif, dimana minat yang kuat akan berdampak besar pada hasil pembelajaran selama proses belajar.

Berdasarkan <sup>1</sup> pada pengertian-pengertian yang dijabarkan di atas, hubungan antar minat dan perasaan senang sangat erat. Perasaan senang dapat memicu minat atau ketertarikan pada suatu hal. Oleh karena itu, kegembiraan yang dirasakan terhadap sesuatu dapat mendorong seseorang untuk memberikan perhatian yang lebih dan mengingat dengan baik, yang pada akhirnya menciptakan minat dalam diri individu. Dengan demikian, minat atau ketertarikan yang dimiliki individu akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan diberi perhatian. Jika individu memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu, namun tidak memiliki minat atau keinginan untuk melakukannya, individu tersebut tidak akan mempelajarinya. Hubungan yang kuat antara minat atau ketertarikan individu terjadi karena perhatian yang diberikan akan mendorong tindakan. Memiliki minat pada suatu hal akan mendorong individu untuk memberikan perhatian ekstra dan menggunakan energi fisik dan mentalnya pada subjek yang diminati.

#### **2.1.6 Indikator Minat Belajar**

Menurut Syahputa dalam Yolviansyah et al., (2021), indikator minat belajar memiliki ciri – ciri, sebagai berikut :

1. Perasaan senang siswa terhadap sesuatu hal.
2. Rasa ketertarikan siswa
3. Timbil rasa perhatian
4. Keterlibatan siswa

Rahmi et al., (2020) menyatakan indikator dalam mengetahui minat belajar siswa, yaitu :

1. Perasaan Senang

Seorang murid yang merasa senang atau tertarik pada suatu mata pelajaran akan terus belajar dan mengeksplorasi materi tersebut dengan sukarela. Tidak ada tekanan yang dirasakan oleh murid untuk mempelajari subjek tersebut.

2. Ketertarikan Siswa

Jika seorang siswa merasa tertarik pada sesuatu, maka siswa tersebut menggali ilmu yang berkaitan.



### 3. Perhatian Siswa

Perhatian adalah fokus atau kesadaran batin terhadap pengamatan dan pemahaman, dengan mengabaikan hal – hal lain. Siswa yang tertarik pada suatu hal akan secara alami memperhatikannya.

### 4. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang pada suatu hal menyebabkan siswa merasa senang dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan dengan hal tersebut.

Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa yang dirasakan oleh individu terhadap aktivitas belajar atau pelajaran tertentu yang mendorong seseorang untuk menggali materi tersebut secara lebih dalam.

#### **2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Putri et al., (2022) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu :

##### a. Faktor Eksternal

##### 1) Faktor yang berasal dari Guru

Guru memiliki peranan penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peran guru memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar siswa.

##### 2) Faktor yang berasal dari Lingkungan Keluarga dan Orang tua

Faktor seperti lingkungan keluarga dan peran orang tua juga memiliki dampak besar pada minat belajar siswa. Banyak orang tua yang kurang memberi perhatian, dukungan, dan motivasi pada anak – anak mereka untuk belajar. Kondisi ekonomi keluarga, hubungan antara anak dan orang tua, situasi rumah tangga, serta tingkat pendidikan orang tua yang memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa.

##### 3) Faktor yang Berasal dari Lingkungan Pertemanan.

Pengaruh dari teman sebaya bisa memiliki dampak baik maupun buruk pada siswa. Pengaruh positifnya terjadi ketika teman sebaya mereka memiliki kebiasaan belajar yang rajin, sehingga siswa akan terinspirasi untuk rajin belajar juga. Mereka dapat mengadakan sesi belajar bersama, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Namun, pengaruh negatifnya muncul ketika teman sebaya terlalu terlibat dalam penggunaan *gadget* dan enggan mengerjakan tugas, yang kemudian mengajak siswa untuk ikut malas dan terlibat dalam penggunaan *gadget*, sehingga melupakan tanggung jawab sebagai siswa untuk belajar.

b. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yang dimana memiliki rasa ingin tahu dan motivasi yang besar untuk mencapai sesuatu. Keberadaan cita – cita seseorang akan memengaruhi minat belajarnya karena akan menanamkan semangat dan minat yang tinggi dalam belajar, karna seseorang menyadari bahwa cita – cita tersebut memerlukan usaha dan ketekunan untuk dicapai. Faktor ini memiliki peran penting karena bersumber langsung dari individu itu sendiri dan cenderung berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Faktor internal ini, yang berasal dari individu, memiliki dampak pada minat belajar siswa terhadap keaktifan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Muliani & Arusman (2022) juga berpendapat bahwa terdapat dua faktor pengaruh minat belajar, yaitu :

a. Faktor Internal

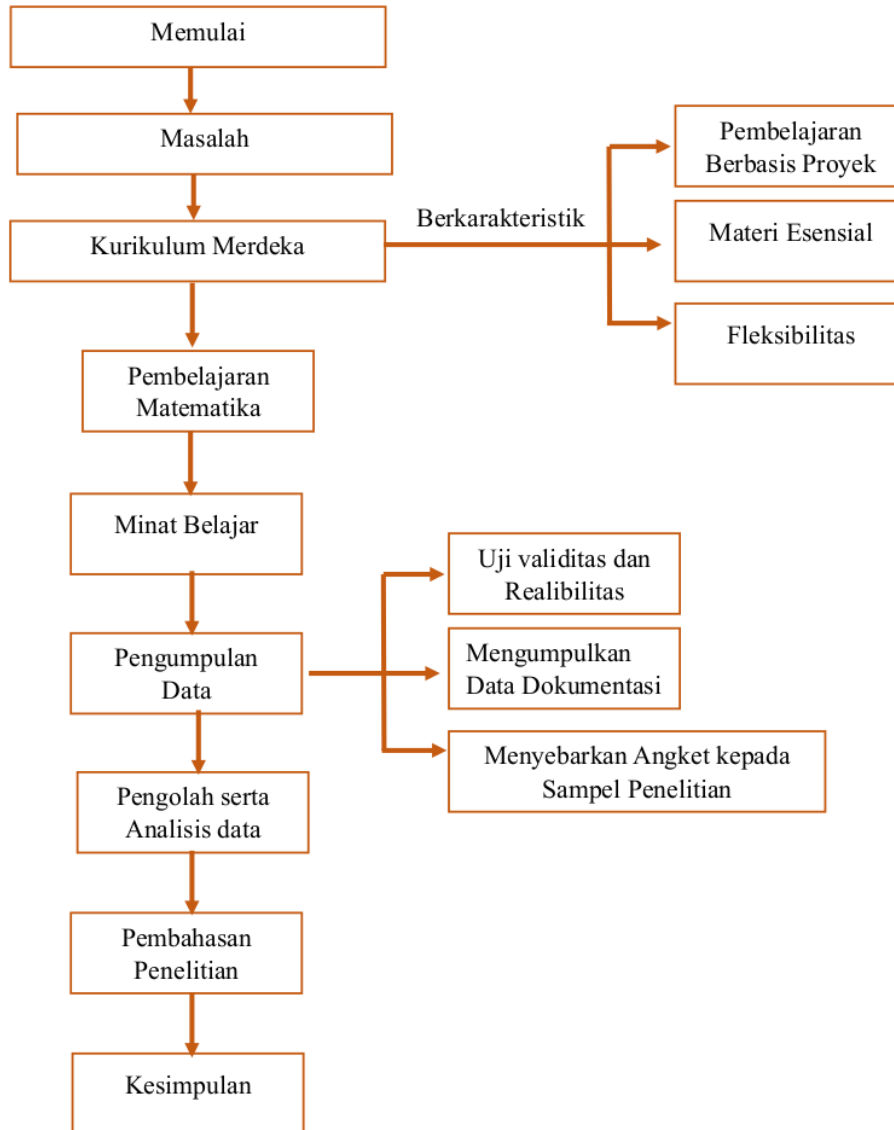
Merujuk pada pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti tingkat perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang dipengaruhi oleh hal – hal di luar individu, seperti tingkat perhatian, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dukungan dan bimbingan orang tua dalam proses belajar di rumah, serta fasilitas dan kebutuhan yang disediakan orang tua. Faktor lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi minat belajar siswa.

## Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir peneliti dapat dilihat dari gambar 2.1 berikut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gido yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan harapan secara dalam mengetahui Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Gido. Dalam penelitian ini berinteraksi dengan sumber data dalam menggali dan mengumpulkan data secara menyeluruh. Menurut Kasiram dalam Waruwu (2023) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu metode untuk mendapatkan pemahaman yang melibatkan penggunaan data numerik dan sarana untuk menganalisis informasi terkait dengan hal yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif diartikan metode penelitian yang menghasilkan temuan baru melalui penerapan prosedur statistik atau metode lainnya untuk mengukur fenomena yang diselidiki (Ali et al., 2022).

#### 3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat yaitu :

3.2.1 Variabel bebas (*Independent*) = kurikulum merdeka

3.2.2 Variabel terikat (*dependet*) = Minat belajar

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.1.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan objek yang di mana sampel harus diambil (Ali et al., 2022). Populasi penelitian ini adalah kelas XI di SMA Negeri 1 Gido tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 334 orang yang terdiri dari 10 kelas seperti tabel berikut :

Tabel 3.1 Data siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gido Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah
1	XI-1	36
2	XI-2	36
3	XI-3	35
4	XI-4	35
5	XI-5	35
6	XI-6	34
7	XI-7	33
8	XI-8	32
9	XI-9	26
10	XI-10	32

sumber: tata usaha SMA Negeri 1 Gido

### 3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut menurut Sugiyono dalam (Cahyadi, 2022). Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* Menurut Sugiyono dalam Lilis & Maddatuang, (2020) berpendapat bahwa *Total Sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dengan jumlah yang sama dengan populasi. Proses ini dilakukan untuk memperoleh data lebih akurat mendalam mengenai fenomena yang sedang di teliti. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah, survei dan studi statistik untuk mendapatkan data. Setelah menentukan populasi maka sampelnya yaitu seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 348 siswa untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Angket mengenai pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai pandangan siswa terhadap kurikulum merdeka yang mereka alami. Angket dirancang untuk membantu dalam mengidentifikasi hubungan antara kurikulum merdeka dengan minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

menggunakan angket ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi dampak dari kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika serta mengevaluasi strategi – strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

7  
Tabel 3.2 Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Widyastuti, 2022

Berikut adalah kisi – kisi yang disusun oleh peneliti yang akan peneliti gunakan pada saat meneliti :

Tabel 3.3 Kisi – kisi kurikulum merdeka

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Pembelajaran Berbasis Proyek	Kolaborasi dan kerja tim	1	1
		Mampu memecahkan masalah dan memahami konsep	2,3	2
		Mempunyai keterampilan komunikasi	4,5	2
		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	6,7	2
2.	Materi Esensial	Siswa mampu menerapkan pengetahuan	8,9	2
		Mampu Menganalisis dan mengevaluasi	10,11	2
3.	Fleksibilitas dalam pembelajaran	Pendekatan pengajaran	12,13	2
		Ketersediaan materi pembelajaran	14,15	2
		Kemitraan dengan siswa	16,17	3
		Pengaturan kelas	18,19	3
		Respon terhadap kebutuhan khusus	20,21	2
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>21</b>

Sumber: Nafi'ah et al., 2023

Tabel 3.4 Kisi – kisi minat belajar siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Total Butir
1.	Perasaan Senang	Pandangan/pendapat siswa tentang pelajaran matematika.	22,23,24	3
		Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran matematika.	25,26	2
		Pendapat siswa tentang guru matematika.	27,28	2
No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Total Butir

2.	Keterlibatan Siswa	Keaktifan selama belajar matematika.	29,30,31	3
		Kesadaran belajar matematika di rumah.	32,33	2
3.	Ketertarikan	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan.	34,35,36	3
		Rasa ingin tahu terhadap pelajaran matematika.	37,38,39	3
4.	Perhatian Siswa	Perhatian siswa saat pembelajaran dikelas/ daring.	40,41,42	3
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>21</b>

Sumber: Rahmi et al., 2020

### 3.4.1 Uji Validitas

Untuk mengukur validitas butir untuk angket adalah menggunakan kolerasi *Product Moment* dan teknik perhitungannya menggunakan *SPPS for Window 26 version* dengan cara memilih *analyze, correlate, bivariate*, masukan item ke *variabels, cek list person; tro Tailed; flag* dan pilih ok.

### 3.4.1 Uji Reliabilitas

Untuk mengukur realibilitas angket yang digunakan rumus *Alpha Cronbah* dengan teknik perhitungannya menggunakan *SPPS for Window 26 version* dengan cara memilih *analyze, Scale, Realibility Analysis* kemudian variabel masukkan semua ke kotak *Items*, kemudian pada bagian model pilih *Alpha*, selanjutnya klik *Statistics* kemudian muncul kotak dialog *Realibility Analysis* klik *Scale if item deleted* pada *Descriptive for* lalu klik *Continue*.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Priadana & Sunarsi, (2021:34) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam suatu penelitian dengan strategi pengumpulan data yang tepat, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat, sehingga peneliti yang tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data yang tepat maka peneliti tidak akan berhasil mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Angket atau *Kuesioner*: sebuah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dari responden melalui pertanyaan tertulis terkait penelitian yang diteliti.

- 2) Observasi: peneliti secara langsung mengamati fenomena, perilaku atau kejadian yang terjadi di lapangan yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati.
- 3) Dokumentasi: mengumpulkan informasi dalam bentuk tertulis, visual atau audio yang bertujuan untuk menjaga akurasi, keandalan dan keberlanjutan informasi yang di dapat selama proses penelitian dan pelaporan hasil penelitian dengan baik.

### 3.6 Teknik Analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Terdapat dua jenis statistik yang umum digunakan untuk analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka data diolah dengan teknik analisis data berikut ini :

#### 3.6.1 Kategorisasi

Penulis menggunakan kajian kategorisasi untuk angket pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa dalam 3 jenjang yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan kategori skornya dicari terlebih dahulu mean (rata-rata) ideal dan standar deviasi dengan menggunakan *SPPS for Window 26 version* sebagai berikut:

*SPPS for Window 26 version* dengan cara memilih *analyze, Descriptive Statistik, Descriptives* masukkan item ke *Variabels* kemudian klik *Options* dan *cek list, mean, , Std. deviation continue* dan Ok.

Setelah mendapatkan *mean* dan *standar deviasi*, selanjutnya mencari nilai untuk kategori skor menurut Arinkunto dalam Amaliah et al., (2021) sebagai berikut:

$$\text{a. Tinggi : } X \geq M + 1.SD \quad (3.1)$$

$$\text{b. Sedang : } M - 1. SD \leq X \leq M + 1.SD \quad (3.2)$$

$$\text{c. Rendah : } X < M - 1.SD \quad (3.3)$$

Keterangan:

X = Skor Nilai



M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

### 3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Nuryadi et al. (2017) Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi data yang simetris di sekitar nilai mean, median dan modus. Data dianggap memiliki distribusi normal jika kemiringannya mendekati nol atau tidak signifikan. Teknik perhitungannya menggunakan *SPPS for Window 26 version* dengan cara memilih *analyze, regression, linear* masukkan variabel X dan Y, klik *Save, residual*, kemudian *unstanfardized*, klik *continue*, dan OK.

### 3.6.3 Uji Linieritas

Menurut Yusuf Alwy et al., (2024) bahwa uji *Linieritas* digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Model regresi yang baik apabila data terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan Y.

Pedoman pengambilan Keputusan uji *linieritas*, jika nilai *Deviation from Linearity Sig > 0.05*, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig < 0.05*, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan salah satu langkah dalam proses penelitian untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis penelitian.

#### a. Hipotesis Penelitian

$H_0$  = Ada Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Gido.

$H_1$  = Tidak Ada Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Gido.

**b. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk menjawab ada atau tidaknya pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Regresi linier sederhana mengamati pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Secara matematis regresi linier sederhana dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (3.4)$$

Keterangan:

Y = variabel yang diramalkan (dependent variable)

X = variabel yang diketahui (independent variable)

a = besarnya nilai Y pada saat nilai X = 0, disebut koefisien regresi

b = besarnya perubahan nilai Y jika nilai X bertambah satu satuan,

disebut juga koefisien regresi.

(Fenda Refiantoro et al., 2022)

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat computer program SPSS (Statistical Program Society Science) versi 26.0. Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Gido dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = N-2$  pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima atau dengan kata lain  $H_1$  ditolak.

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gido, yang beralamat Jl. Karya No.3, Hiliweto, Kec.Gido, Kabupaten Nias, Sumatera Utara 2871.

**Tabel 3.5**  
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan			
		Oktober 2023	April 2024	April 2024	Mei – Juni 2024
1.	Pengajuan Judul	√			
2.	Pengumpulan Literatur		√		
3.	Seminar Proposal			√	
4.	Penelitian di SMA Negeri 1 Gido				√

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan SMA Negeri 1 Gido. Sebelum melakukan penelitian tahap awal yang dilakukan adalah observasi di sekolah pada tanggal 20 September 2022 – 28 Oktober 2022. Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui situasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Pada saat observasi, peneliti ingin mengetahui apakah dengan penerapan kurikulum merdeka dapat mempengaruhi minat belajar siswa, maka berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Gido".

Penelitian ini digunakan metode kuantitatif, kemudian dengan adanya data yang nantinya untuk melihat dan menjawab bagaimana pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Gido. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gido dengan jumlah 344 orang. Sampel kemudian diambil dengan menggunakan metode total sampling yaitu 344 orang.

Proses Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner/angket yang disebarakan secara langsung dengan membagikan kepada setiap kelas/rombongan belajar dan diisi oleh setiap siswa. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan tentang variabel penelitian. Tujuan peneliti membagikan angket kepada responden untuk mengisi angket/kuesioner yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Gido.

Kemudian menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tempat penelitian berlangsung yaitu profil SMA Negeri 1 Gido, alamat sekolah, visi misi data siswa dan data guru.

Survei dilakukan mulai dari 31 Mei hingga 4 Juni 2024 di SMA Negeri 1 Gido. Pelaksanaan penelitian di lapangan dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	31 Mei 2024	Peneliti mengantarkan berkas pengajuan surat izin penelitian ke SMA Negeri 1 Gido.
2.	3 Juni 2024	Peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi melalui staf tata usaha dan melakukan penelitian dengan menyebarkan angket kepada peserta didik yang terpilih untuk menjadi sampel di SMA Negeri 1 Gido.
3.	4 Juni 2024	Peneliti mendatangi staf tata usaha SMA Negeri 1 Gido untuk membuat surat bahwa telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Gido.
4.	5 Juni – 22 Juni 2024	Peneliti melakukan pengolahan data melalui angket dan bukti dokumentasi.
5.	24 Juni 2024	Peneliti melakukan analisis data yang didapatkan dari angket yang telah disebarkan kepada sampel penelitian dan dokumentasi penelitian yang sudah dikumpulkan.

Sumber: data primer, 2024

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi

Peneliti memperoleh data untuk penelitian ini dengan mencatat informasi dari tempat penelitian dilakukan yaitu SMA Negeri 1 Gido. Hasil penelitian yang diperoleh berupa data berikut.

#### a. Profil SMA Negeri 1 Gido

SMA Negeri 1 Gido adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Hiliweto Gido, Kec. Gido, Kab. Nias, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Gido berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 1 Gido beralamat di JL. Karya No. 3 Hiliweto, Kec. Gido, Kab. Nias, Sumatera Utara, dengan kode pos 22871. SMA Negeri 1 Gido menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar, Sumber listrik yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Gido berasal dari PLN. SMA Negeri 1 Gido menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih

3 mudah. Provider yang digunakan SMA Negeri 1 Gido untuk sambungan internetnya adalah Astinet dan Sanatel, Pembelajaran di SMA Negeri 1 Gido dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMA Negeri 1 Gido memiliki akreditasi A, berdasarkan sertihkat 694/BAP-SM/IL/XI/2017.

**a. Data Sampel Peserta didik SMA Negeri 1 Gido**

Seluruh kelas 11 menjadi populasi dan sampel penelitian dengan jumlah 334 orang, berikut tabel sampel penelitian :

15 Tabel 4.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	XI-1	13	23	36
2.	XI-2	5	31	36
3.	XI-3	7	28	35
4.	XI-4	12	23	35
5.	XI-5	19	16	35
6.	XI-6	17	17	34
7.	XI-7	15	18	33
8.	XI-8	20	12	32
9.	XI-9	15	11	26
10.	X-II0	17	15	32
	Jumlah	141	194	334

Sumber: data primer, 2024

**4.2.2 Deskripsi uji Instrumen Penelitian**

Kuesioner yang dipakai pada penelitian melalui proses pengujian. Jumlah responden sebanyak 334, didalam responden tersebut memuat data yang *outlier* sebanyak 21 reponden sehingga sisa data 313 responden. Menurut Sihombing et al., (2022) data *outlier* merupakan data yang menyimpang sedemikian jauh dari data lainnya. Data *outlier* dapat berefek dalam pengambilan kesimpulan dikarenakan data tidak dapat berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

**a. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Maka setiap produk yang diuji harus ditentukan apakah produk tersebut valid atau tidak dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  akan ditentukan dalam tabel distribusi *product moment*. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Hal ini dilakukan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$  dari tabel distribusi nilai *product moment*. Dengan sampel 313 maka  $r_{tabel}$  nya adalah 0.111 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Angket

No. Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Signifikasi (5%)	Ket.
Pertanyaan 1	.436	0.111	Valid.
Pertanyaan 2	.385	0.111	Valid.
Pertanyaan 3	.315	0.111	Valid.
Pertanyaan 4	.329	0.111	Valid.
Pertanyaan 5	.283	0.111	Valid.
Pertanyaan 6	.390	0.111	Valid.
Pertanyaan 7	.547	0.111	Valid.
Pertanyaan 8	.430	0.111	Valid.
Pertanyaan 9	.487	0.111	Valid.
Pertanyaan 10	.442	0.111	Valid.
Pertanyaan 11	.462	0.111	Valid.
Pertanyaan 12	.456	0.111	Valid.
Pertanyaan 13	.382	0.111	Valid.
Pertanyaan 14	.513	0.111	Valid.
Pertanyaan 15	.523	0.111	Valid.
Pertanyaan 16	.569	0.111	Valid.
Pertanyaan 17	.583	0.111	Valid.
Pertanyaan 18	.540	0.111	Valid.
Pertanyaan 19	.512	0.111	Valid.

Pertanyaan 20	.554	0.111	Valid.
Pertanyaan 21	.601	0.111	Valid.
Pertanyaan 22	.693	0.111	Valid.
Pertanyaan 23	.619	0.111	Valid.
Pertanyaan 24	.604	0.111	Valid.
Pertanyaan 25	.650	0.111	Valid.
Pertanyaan 26	.618	0.111	Valid.
Pertanyaan 27	.671	0.111	Valid.
Pertanyaan 28	.543	0.111	Valid.
Pertanyaan 29	.569	0.111	Valid.
Pertanyaan 30	.579	0.111	Valid.
Pertanyaan 31	.586	0.111	Valid.
Pertanyaan 32	.666	0.111	Valid.
Pertanyaan 33	.653	0.111	Valid.
Pertanyaan 34	.623	0.111	Valid.
Pertanyaan 35	.638	0.111	Valid.
Pertanyaan 36	.668	0.111	Valid.
Pertanyaan 37	.713	0.111	Valid.
Pertanyaan 38	.565	0.111	Valid.
Pertanyaan 39	.684	0.111	Valid.
Pertanyaan 40	.465	0.111	Valid.
Pertanyaan 41	.406	0.111	Valid.
Pertanyaan 42	.395	0.111	Valid.

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diperoleh hasil uji validitas survei pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, sehingga dapat ditentukan apakah setiap pertanyaan instrument kuesioner valid atau tidak valid dengan dibandingkan pada nilai signifikansi 0.111. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan dinyatakan valid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Maka, peneliti menyimpulkan bahwa 42 kuesioner yang digunakan dalam survei adalah valid, hal ini berarti bahwa instrumen penelitian dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian



yaitu Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Gido.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah pertanyaan kuesioner semua divalidasi, maka langkah berikutnya adalah uji reliabilitas untuk membuktikan presisi dan akurasi hasil pengukuran kuesioner. Dalam menguji reliabilitas ini digunakan (SPSS). Hasil uji reliabilitas penelitian sebagai berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Kurikulum Merdeka (X)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.878	21

Sumber: Data primer, 2024

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa setiap kuesioner untuk variabel Kurikulum Merdeka mendapatkan skor *Cronbach's Alpha* = 0.879 yang artinya keseluruhannya sudah reliabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Minat Belajar (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.934	21

Sumber: Data primer, 2024

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa setiap kuesioner untuk variabel Minat Belajar mendapatkan skor *Cronbach's Alpha* = 0.934 yang artinya keseluruhannya sudah reliabel.

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Analisis Hasil Data Dokumentasi

Data dari hasil dokumentasi yang didapatkan ketika melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1Gido yaitu profil sekolah, alamat sekolah, visi misi, data peserta didik dan pendidik, fasilitas dan sarana sekolah. SMA Negeri 1 Gido ialah salah satu sekolah terbaik di bawah kementerian Pendidikan di provinsi sumatera utara. SMA Negeri 1 Gido juga merupakan sekolah yang sangat mendukung penerapan kurikulum merdeka.

Gambaran umum SMA Negeri 1 Gido terdiri atas visi misi. Visi SMA Negeri 1 Gido berkaitan erat dengan kurikulum merdeka

yaitu berwawasan menuju sekolah merdeka dan berkarakter. Misi SMA Negeri 1 Gido berhubungan dengan kurikulum merdeka terutama penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang inovatif, aktif, komunikatif.

Data dokumentasi berupa sarana dan fasilitas SMA Negeri 1 Gido. Dari hasil dokumentasi yang sudah dikumpulkan dapat dilihat bahwa SMA Negeri 1 Gido menyediakan beberapa fasilitas dan sarana untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka dan meningkatkan minat belajar siswa seperti ruang literasi yang dapat digunakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi dan auditorium untuk melaksanakan projek kurikulum merdeka, kegiatan keterampilan.

Data dokumentasi lain berupa data peserta didik SMA Negeri 1 Gido, data tersebut diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui jumlah peserta didik dalam penelitian ini.

#### 4.3.2. Kategorisasi

Analisis data hasil kuesioner dilakukan dengan menganalisis pertanyaan yang telah diberikan kepada responden dengan 42 butir item pertanyaan yang melihat Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Pada Pelajaran Matematika di SMA negeri 1 Gido.

##### a. Kurikulum Merdeka

##### 1) Skor Pembelajaran Berbasis Proyek

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Pembelajaran Berbasis Proyek

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kurikulum Merdeka	312	15	25	21,69	1,949

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 4.6 di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner yang telah dibagikan dan di isi oleh sampel yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh standar Deviasi = 1,949 dan mean = 21,69. Agar dapat menemukan

kategori dari pembelajaran berbasis proyek, maka dilakukan pengelompokan dengan rumus ialah:

- a) Skor berkategori tinggi apabila  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 21,69 + 1,949 = 23,639$  dibulat menjadi 24.
- b) Skor berkategori sedang adalah antara  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi}$  hingga  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 20 - 24$ .
- c) Skor berkategori rendah apabila  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 21,69 - 1,949 = 19,741$  dibulat menjadi 20.

Tabel 4.7 Kategori Pembelajaran Berbasis Proyek

Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
<20	94	30,0%	Rendah
20 – 24	187	59,7%	Sedang
>24	32	10,2%	Tinggi
Jumlah	313	100%	

Sumber: data Primer, 2024

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek pada kategori rendah dengan frekuensi 94 dan presentase 30,0%. Kategori sedang dengan frekuensi 187 dengan presentase 59,7%. Kategori tinggi dengan frekuensi 32 dan presentase 10,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berkategori sedang.

## 2) Skor Materi Esensial

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Materi Esensial

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kurikulum Merdeka	313	10	20	16,88	2,205

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 4.8 di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh sampel yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh standar Deviasi = 2,205 dan mean = 16,88. Agar dapat menemukan kategori dari materi esensial, maka dilakukan pengelompokan dengan rumus ialah:

Skor berkategori tinggi apabila  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 16,88 + 2,205 = 19,085$  dibulatkan menjadi 19.

- a) Skor berkategori sedang adalah antara  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi}$  hingga  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 15 - 19$ .
- b) Skor berkategori rendah apabila  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 16,88 + 2,205 = 14,675$  dibulatkan menjadi 15.

Tabel 4.9 Kategori Materi Esensial

Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
<15	73	23,3%	Rendah
15 – 19	198	63,3%	Sedang
>19	42	13,4%	Tinggi
Jumlah	313	100%	

Sumber: data Primer, 2024

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek pada kategori rendah dengan frekuensi 73 dan presentase 23,3%. Kategori sedang dengan frekuensi 198 dengan presentase 63,3%. Kategori tinggi dengan frekuensi 42 dan presentase 13,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa materi esensial berkategori sedang.

### 3) Skor Fleksibilitas dalam pembelajaran

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Fleksibilitas dalam pembelajaran

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kurikulum Merdeka	313	28	60	52,27	5,627

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 4.10 di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh sampel yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh standar Deviasi = 5,627 dan mean = 52,27. Agar dapat menemukan kategori dari fleksibilitas dalam pembelajaran, maka dilakukan pengelompokan dengan rumus ialah:

- a) Skor berkategori tinggi apabila  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 52,27 + 5,627 = 57,897$  dibulatkan menjadi 58.

- a) Skor berkategori sedang adalah antara  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi}$  hingga  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 46 - 58$ .
- b) Skor berkategori rendah apabila  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 52,27 - 5,627 = 46,643$  dibulatkan menjadi 46,5.

Tabel 4.11 Kategori Fleksibilitas dalam pembelajaran

Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
<46,5	32	10,2%	Rendah
46,5 – 58	233	74,4%	Sedang
>58	48	15,3%	Tinggi
Jumlah	313	100%	

Sumber: data Primer, 2024

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek pada kategori rendah dengan frekuensi 32 dan presentase 10,2%. Kategori sedang dengan frekuensi 233 dengan presentase 74,4%. Kategori tinggi dengan frekuensi 48 dan presentase 15,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran berkategori sedang.

## b. Minat Belajar

### 1) Skor Perasaan Senang

Tabel 4.12 Statistik Perasaan Senang

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Minat Belajar	313	10	35	27,95	4,881

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 4.12 di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh sampel yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh standar Deviasi = 4,881 dan mean = 27,95. Agar dapat menemukan kategori dari perasaan senang, maka dilakukan pengelompokan dengan rumus ialah:

- a) Skor berkategori tinggi apabila  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 27,95 + 4,881 = 32,831$  dibulatkan menjadi 33.
- b) Skor berkategori sedang adalah antara  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi}$  hingga  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 23 - 33$ .

- c) Skor berkategori rendah apabila  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 27,34 - 5,464 = 23,069$  dibulatkan menjadi 23.

Tabel 4.13 Kategori Perasaan Senang

Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
<19,5	56	17,9%	Rendah
19,5 – 24	210	67,1%	Sedang
>24	47	15,0%	Tinggi
Jumlah	313	100%	

Sumber: data Primer, 2024

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek pada kategori rendah dengan frekuensi 56 dan presentase 17,9%. Kategori sedang dengan frekuensi 210 dengan presentase 67,1%. Kategori tinggi dengan frekuensi 47 dan presentase 15%. Maka dapat disimpulkan bahwa perasaan senang berkategori sedang.

## 2) Skor Keterlibatan Siswa

Tabel 4.14 Statistik Keterlibatan Siswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Minat Belajar	313	7	25	20,46	3,039

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 4.14 di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh sampel yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh standar Deviasi = 3,039 dan mean = 20,46. Agar dapat menemukan kategori dari keterlibatan siswa, maka dilakukan pengelompokan dengan rumus ialah:

- Skor berkategori tinggi apabila  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 20,46 + 3,039 = 23,499$  dibulatkan menjadi 23,5.
- Skor berkategori sedang adalah antara  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi}$  hingga  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 17 - 23,5$ .
- Skor berkategori rendah apabila  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 20,46 - 3,039 = 17,421$  dibulatkan menjadi 17.

Tabel 4.15 Kategori Keterlibatan Siswa

Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
<17	50	16,0%	Rendah
17 – 23,5	206	65,8%	Sedang
>23,5	57	18,2%	Tinggi
Jumlah	313	100%	

Sumber: data Primer, 2024

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek pada kategori rendah dengan frekuensi 50 dan presentase 16,0%. Kategori sedang dengan frekuensi 206 dengan presentase 65,8%. Kategori tinggi dengan frekuensi 57 dan presentase 18,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa berkategori sedang.

### 3) Skor Ketertarikan

Tabel 4.16 Statistik Ketertarikan

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Minat Belajar	313	14	30	24,80	3,547

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 4.16 di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner yang telah dibagikan dan di isi oleh sampel yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh standar deviasi = 3,547 dan mean = 24,80. Agar dapat menemukan kategori dari ketertarikan, maka dilakukan pengelompokan dengan rumus ialah:

- Skor berkategori tinggi apabila  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 24,80 + 3,547 = 28,347$  dibulatkan menjadi 28.
- Skor berkategori sedang adalah antara  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi}$  hingga  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 20 - 28$ .
- Skor berkategori rendah apabila  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 24,80 - 3,547 = 21,253$  dibulatkan menjadi 21.

Tabel 4.17 Kategori Ketertarikan

Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
<21	51	16,3%	Rendah
21– 28	214	68,4%	Sedang
>28	48	15,3%	Tinggi
Jumlah	313	100%	

Sumber: data Primer, 2024

Dari tabel 4.17 diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek pada kategori rendah dengan frekuensi 51 dan presentase 16,3%. Kategori sedang dengan frekuensi 214 dengan presentase 68,4%. Kategori tinggi dengan frekuensi 48 dan presentase 15,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa ketertarikan berkategori sedang.

#### 4) Skor Perhatian Siswa

Tabel 4.18 Statistik Perhatian Siswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Minat Belajar	313	9	15	13,25	1,419

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 4.18 di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh sampel yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh standar Deviasi = 1,419 dan mean = 13,25. Agar dapat menemukan kategori dari perhatian siswa, maka dilakukan pengelompokan dengan rumus ialah:

- Skor berkategori tinggi apabila  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 13,25 + 1,419 = 14,669$  dibulatkan menjadi 15.
- Skor berkategori sedang adalah antara  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi}$  hingga  $M + 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 12 - 15$ .
- Skor berkategori rendah apabila  $M - 1 \cdot \text{Standar Deviasi} = 13,25 - 1,419 = 11,831$  dibulatkan menjadi 12.

Tabel 4.19 Kategori Perhatian Siswa

Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
<12	108	34,5%	Rendah
12- 15	205	65,5%	Sedang
>15	0	0%	Tinggi
Jumlah	313	100%	

Sumber: data Primer diolah, Tahun 2024

Dari tabel 4.19 diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek pada kategori rendah dengan frekuensi 108 dan presentase 34,5%. Kategori sedang dengan frekuensi 205 dengan presentase 65,5%. Kategori tinggi dengan frekuensi 0 dan presentase 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa berkategori sedang.



### 4.3.3 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui jika mengetahui apakah variabel residual dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji *Kolmogorov – Smirnov*. Jika nilai signifikansi (*Asymp,sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, dan jika (*Asymp,sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo*.

Tabel 4.19 Kategori Perhatian Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		313
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.16880518
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.044
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.064 <sup>d</sup>
99% Confidence Interval	Lower Bound	.058
	Upper Bound	.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

Sumber: *IBM Statistika SPSS 26 Output*, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 diataa, hasil normalitas untuk *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 313 sampel dapat dilihat bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,064 > \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### 4.3.4 Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel dikatakan linier. Di bawah ini hasil uji linearitas data:

4.20 Tabel Linieritas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	25852.740	37	698.723	14.019	.000
	Between Groups	23525.251	1	23525.251	471.990	.000
	Deviation from Linearity	2327.489	36	64.652	1.297	.128
	Within Groups	13706.742	275	49.843		
	Total	39559.482	312			

Sumber: *IBM Statistika SPSS 26 Output, 2024*

Berdasarkan tabel 4.20 nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah  $0.128 > \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel X dan variabel Y.

#### 4.3.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis  $H_0$  yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dan hipotesis alternatif  $H_1$  yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Sebelum melakukan analisis statistik untuk membuktikan hipotesis alternatif yang diajukan maka perlu diajukan hipotesis nolnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam membuktikan hipotesis tidak terjadi prasangka dan tidak terpengaruhi dari pernyataan hipotesis alternatifnya.

Dalam penelitian ini, untuk mencari hubungan variabel bebas dan variabel terikat maka peneliti menggunakan teknik uji Regresi Linear sederhana.

**a) Uji Regresi Linear Sederhana**

Peneliti melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan (SPSS) untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Tabel 4.21 Analisis Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 <sup>a</sup>	.595	.593	7.180

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Sumber: *IBM Statistika SPSS 26 Output, 2024*

Dari tabel 4.21 di atas dapat dilihat bahwa R square/ koefisien determinan menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu 0,595 atau 59,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa sebesar 59,5% dari 313 sampel.

Tabel 4.22 Pengujian Signifikansi dengan Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23525.251	1	23525.251	456.296	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16034.232	311	51.557		
	Total	39559.482	312			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Sumber: *IBM Statistika SPSS 26 Output, 2024*

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dilihat bahwa nilai signifikansi persamaan regresi nilai  $F = 456,296$  dan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 2,24. Dari perhitungan melalui SPSS diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  adalah  $456,296 > 2,24$  sehingga dapat diartikan bahwa kurikulum merdeka mempunyai pengaruh signifikansi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Tabel 4.23 Garis Persamaan Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	-9.999	4.533		-2.206	.028
Kurikulum Merdeka	1.062	.050	.771	21.361	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: *IBM Statistika SPSS 26 Output*, 2024

Dari tabel 4.23 di lihat dari koefisien pada kolom b di baris persamaan regresi berupa konstanta sebesar -9,999. Hingga dapat disimpulkan dari persamaan regresi adalah  $Y' = -9,999 + 1,062X$ .

Sehingga dapat disimpulkan apabila pengaruh kurikulum merdeka sama dengan nol maka minat belajar mengalami penurunan.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tabel 4.70 yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Nilai t hitung sebesar  $21,361 > t$  tabel 1,968, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurikulum merdeka (X) berpengaruh terhadap variabel minat belajar (Y).

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahawa kurikulum merdeka dengan kategori sedang yaitu pada kategori pembelajaran berbasis proyek dengan presentase 59,7%, kemudian pada kategori materi esensial dengan presentase 63,3% dan pada kategori fleksibilitas dalam pembelajaran dengan presentase 74,4%. Maka dapat dikatakan kurikulum merdeka pada kelas XI di SMA Negeri 1 Gido berkategori sedang.

##### 1 4.4.2 Minat Belajar

Berdasarkan analisis diketahui bahwa minat belajar peserta didik dikategorikan sedang yaitu pada perasaan senang berpresentase 67,1%, kemudian pada kategori keterlibatan siswa berpresentase 65,8. Pada kategori ketertarikan berpresentase 68,4 dan kategori perhatian siswa

berpresentase 65,5%. Dengan demikian dikatakan bahwa minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Gido berkategori sedang.

#### **4.4.3 Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Gido**

Berdasarkan hasil analisis di atas, dengan perhitungan statistik dilihat bahwa diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  adalah  $456,296 > 2,24$  sehingga variabel independen X yaitu kurikulum merdeka secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen y yaitu minat belajar. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapat nilai 0,595 yang berarti kurikulum merdeka berpengaruh 59,5% terhadap minat belajar siswa dan 40,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kemudian nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Gido. Hal ini dapat diartikan bahwa rendah tingginya minat belajar siswa dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika dapat dilihat hasil koefisien determinan 0,595 yang berarti kurikulum merdeka berpengaruh 59,5% terhadap minat belajar siswa. Kemudian diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  adalah  $456,296 > 2,24$  sehingga variabel independen X yaitu kurikulum merdeka secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen y yaitu minat belajar. Kemudian nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika, maka dapat disarankan sebagai berikut:

#### 5.2.1 Bagi pendidik

Pelaksana kegiatan pembelajaran yaitu pendidik maka diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan maksimal.

#### 5.2.2 Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran agar guna meningkatkan minat belajar.

#### 5.2.3 Bagi peleniti

Peneliti menjadikan suatu pengalaman untuk memperluas wawasan khususnya kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Faddia & Pramudiani, P. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI*. 8(4), 950–960. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2719>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Amaliah, F., Sutirna, S., & Zulkarnaen, R. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 10–20. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.7202>
- Azizah, W. N., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dapat Mempengaruhi Gaya Anak Muda Dan Etika Pancasila Pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1426–1431.
- Cahyadi, universitas buddhi dharma. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1, 60–73.
- Fenda Refiantoro, R., Rizki Nugroho, C., & Tri Hapsari, Y. (2022). Analisis Regresi Sederhana Pada Data Nilai UAS Menggunakan Microsoft Excel Dan IBM SPSS Analisis Regresi Sederhana Pada Nilai UAS Menggunakan Microsoft Excel Dan IBM SPSS. *Jurnal ARTI : Aplikasi Rancangan Teknik Industri*, 17(2), 107–116.
- Haerullah, E., & Elihami. (2023). Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(2), 76–82. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p76-82>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Insani, F. D. (n.d.). *Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Inonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat ini*. 43–64.
- Kardinus, W. N., Akbar, S., & Rusfandi. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 32. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6971>
- Khairita, M. N., Soraya, A., Asmara, D., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Comic Life Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Di Bumi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Education and Counseling*, 3(1), 189–199. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri,

- Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Issue september 2016).
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Lilis, Maddatuang, S. (2020). PENGGUNAAN LAHAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA PURWOSARI KECAMATAN TOMONI TIMUR KECAMATAN LUWU KABUPATEN TIMUR (STUDI KASUS KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)). *Jurnal Environmental Science*, 3.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Maheesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1–12. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Nur Hidayah, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(0), 13220. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18473>
- Nursirwan, R.F.S, H. T., & Othman, L. (2023). *KOORDINASI ANTAR UNIT DALAM PENGELOLAAN*. 9, 179–190.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data. *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 81, 90–91. [http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar\\_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf](http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf)
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitati* (Issue september 2016).
- Putri, D. J., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5(9), 49–53.



<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/226>

- Rahmi, I., Nurmulina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Rohman, Syaifudin, N. A. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 5, 165–173.
- Saragih, M. S., Sihombing, S., & Simamora, B. A. (2023). Pengaruh Minat Belajar Dan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp 2 Siantar T.a 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.384>
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2022). Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307–316. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.07>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2019). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Tuerah, Roos & Trueah, J. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. 9(19), 979–988.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyastuti, S. R. (2022). *Pendahuluan Pendidikan di Indonesia menerapkan sistem penilaian autentik disesuaikan dengan Kurikulum 2013 (Permendikbud No . 54 Tahun 2013 ). Penilaian autentik tanggapan pilihan namun lebih mengerjakan tugas , mengadaptasi dari dunia nyata Menengah Per. 57–76.*
- Yolviansyah, F., Suryanti, Rini, E. F. S., Wahyuni, S., & Matondang, M. M. (2021). HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DI SMA N 3 MUARO JAMBI Fauziah. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 16–25. <https://jta.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTA/article/view/7883/pdf>
- Yusuf Alwy, M., Herman, H. T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 06(02), 13331–13344.
- Zainuri, A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. In *Biogeografia*.

# PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI 1 GIDO

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	7%
2	repository.unsri.ac.id Internet Source	4%
3	data.sekolah-kita.net Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	Aghniyah Aghniyah, Syaparuddin Syaparuddin, Erni Achmad. "Analisis penerimaan retribusi dan strategi pengembangan objek wisata Taman Anggrek Sri Soedewi Provinsi Jambi", e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 2020 Publication	1%
6	fsk16a-tari.blogspot.com Internet Source	1%

digilib.unpas.ac.id

7	Internet Source	1 %
8	<a href="https://ojs.unida.ac.id">ojs.unida.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1 %
11	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1 %
14	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	Submitted to Surabaya University Student Paper	1 %
17	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On